

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang menghadapi permasalahan terkait status gizi yang ditandai dengan adanya kekurangan gizi bersamaan dengan berat badan berlebih atau obesitas pada individu khususnya anak (*World Health Organization*, 2024). Kerusakan fisik serta kognitif berupa penurunan potensi belajar dan melemahkan sistem kekebalan tubuh akan terjadi pada anak yang mengalami kekurangan gizi, tidak hanya itu, gangguan pada proses pertumbuhan serta perkembangan ditandai dengan kegagalan menambah berat badan dan tinggi badan sesuai dengan umur akan dialami oleh anak yang mengalami kekurangan gizi. sebaliknya, jika anak mengalami kelebihan berat badan akan beresiko menimbulkan penyakit tidak menular atau PTM lebih awal seperti diabetes dan penyakit kardiovaskuler serta menimbulkan masalah psikososial pada anak akibat dari stigma, deskriminasi dari lingkungan sekitar serta perundungan. Tidak hanya di Dunia, Indonesia saat ini sedang menghadapi *Double Burden of Malnutrition* (DBM) dimana saat ini populasi sedang menghadapi malnutrisi ganda yaitu kekurangan gizi serta kelebihan gizi khususnya pada anak (Kemenkes, 2024).

Data *World Health Organization* (2023) menunjukkan secara global tahun 2022 anak usia 5 tahun yang mengalami gizi kurang di perkirakan mencapai 148,1 juta orang atau 22,3% dan yang mengalami kelebihan gizi mencapai 37 juta orang atau 5,6%. Pada negara berkembang sekitar 45% atau 2,7 juta kekurangan gizi menjadi penyebab kematian anak usia 5 tahun. Selain

itu, anak usia 5 tahun yang mengalami *stunting* menunjukkan luasnya kekurangan gizi diantara populasi termuda di dunia (*WHO, 2023*).

Tahun 2022 prevalensi balita dengan gizi lebih atau *overweight* di Indonesia mencapai 3,5% dan terjadi peningkatan di tahun 2023 menjadi 4,2%. Di Jawa Timur prevalensi balita gizi lebih atau *overweight* pada tahun 2022 mencapai 3,6%. Prevalensi balita dengan gizi lebih di Bondowoso mencapai 2,0% di tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022; Kemenkes, 2023).

Tahun 2023 prevalensi status gizi khususnya gizi kurang di Indonesia pada balita mencapai 21,5% dan telah terjadi penurunan 0,1% dari tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Tahun 2023 prevalensi *stunting* daerah Jawa Timur sebesar 17,7% dengan status gizi kurang pada balita sebanyak 112.141 dari 2.074.102 anak di 972 puskesmas yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso menempati peringkat 11 jumlah balita dengan status gizi kurang se-Kabupaten yang ada di Jawa Timur, dan menempati peringkat ke-4 se-daerah Tapal Kuda sebanyak 2.475 dari 41.285 anak di 25 puskesmas (Dinkes Jatim, 2023). Tahun 2023 Kecamatan Tamanan menjadi wilayah dengan jumlah anak yang mengalami status gizi kurang terbanyak mencapai 299 dari 2.435 anak (Dinkes Bondowoso, 2023).

Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor tidak langsung salah satunya status ekonomi keluarga (Andayani & Afnuhazi, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2023 di angka 25,90%. Di Jawa Timur garis kemiskinan per rumah tangga pada tahun 2023 mencapai 2.150.893 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kabupaten

Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang tiap tahun mengalami penurunan persentase tingkat kemiskinan. Pada tahun 2022 Bondowoso berada pada peringkat ke 9 se Kabupaten Jawa Timur dengan prevalensi 13,47%, kemudian pada tahun 2023 Bondowoso tetap menduduki peringkat ke 9 tetapi mengalami penurunan persentase yaitu 13,34% dan dilanjutkan pada tahun 2024 yang mengalami penurunan menjadi peringkat ke 8 dengan persentase 12,60 (BPS Kabupaten Bondowoso, 2024).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di TK Nurur Rahman yang berada di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dengan metode pemberian kuesioner kepada orang tua serta penimbangan berat badan pada anak, didapatkan data bahwa rata-rata status ekonomi keluarga dengan kategori kelas tinggi mempunyai anak dengan berat badan yang tinggi dan normal, pada kategori kelas menengah mempunyai anak dengan status gizi normal dan kurang, serta pada kategori kelas bawah mempunyai anak dengan status ekonomi normal dan kurang.

Keluarga dengan status ekonomi rendah mempunyai peluang mengalami status gizi buruk pada anak dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi dan gizi yang akan diberikan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan status ekonomi keluarga pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Status ekonomi menentukan pemberian asupan gizi pada anak. Apabila status ekonomi keluarga cenderung rendah maka orang tua akan memberikan asupan gizi sesuai dengan kemampuan ekonomi pada keluarga tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut diduga ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana status ekonomi keluarga yang memiliki anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso?
- b. Bagaimana status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso?
- c. Apakah ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan khusus

- A. Mengidentifikasi status ekonomi keluarga yang memiliki anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso.
- B. Mengidentifikasi status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso.

C. Menganalisis hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pemerintah

Menjadi dasar untuk memperkuat sistem pemantauan gizi serta dapat melakukan pemantauan survei yang lebih sering guna mengetahui tren gizi anak sehingga dapat mencari solusi yang tepat guna menanggulangi masalah status gizi yang terjadi.

2. Instansi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan anak terkait status ekonomi dengan status gizi, artinya menambah pengetahuan pada bidang kesehatan khususnya yang berhubungan dengan faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak usia prasekolah.

3. Instansi Pendidikan Paud

Memberikan sumber informasi tentang hubungan status gizi dengan status ekonomi serta memberikan data status gizi anak di layanan paud tersebut.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan medis maupun keperawatan, serta berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan edukasi terkait hubungan antara kondisi ekonomi dan status gizi.

5. Orang Tua

Memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara status ekonomi dengan status gizi di dalam suatu keluarga.

6. Peneliti Selanjutnya

Menambah data dan informasi dilokasi penelitian yang berbeda untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait dengan status ekonomi dengan status gizi.

